BINATANG DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Tafsir *Mawdhû'iy*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Dani Hidayat
NIM. 04531698

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Dani Hidayat
NI M	: 04531698
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan/Prodi	: Tafsir dan Hadis (TH)
Alamat Rumah	: Jl. Raya Palumbon No. 1, Ds. Sinar Galih Rt. 017/Rw.004, Kec. Maniis, Kab. Purwakarta, Jawa barat 41106
Telp./Hp.	: 085729248941
Alamat di Yogyakarta	: Jl. R. Ronggo/982/, RT 27/RW 06, Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172
Telp./Hp.	: 085729248941
Judul Skripsi	: BINATANG DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir *Mawdhû'iy*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar ***asli*** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 April 2010

Yang menyatakan

(Dani Hidayat)

NOTA DINAS

Prof Dr. H. Fauzan Naif, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdr Dani Hidayat
Lam : 3 (Lembar) eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Dani Hidayat
NIM : 04531698
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Binatang Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir *Mawdhû'iy*)

Maka selaku pembimbing pertama dan kedua, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Jumadal Ula 1431 H
05 Mei 2010 M
Pembimbing I

Prof Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 195407101986031002

NOTA DINAS

M. Hidayat Noor M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdr Dani Hidayat
Lam : 3 (Lembar) eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Dani Hidayat
NIM : 04531698
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Binatang Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir *Mawdhû'iy*)

Maka selaku pembimbing pertama dan kedua, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Jumadal Ula 1431 H
05 Mei 2010 M
Pembimbing II

M. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 19710901199031002

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1020/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : BINATANG DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tafsir *Mawdhû'iy*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dani Hidayat
NIM : 04531698
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 6 Juli 2010

dengan nilai : B (75)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

Drs. H. M. Yusuf, M. Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 6 Juli 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Siti Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

MOTTO

وَفَوْقَ كُلِّ ذِيْ عِلْمٍ عَلِيْمٌ..

"Dan di atas setiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha Mengetahui…" (QS. Yûsuf, 12: 76)

INDAHNYA HIDUP DENGAN ILMU DAN TANPA KESOMBONGAN

PERSEMBAHAN

(*skripsi ini Kutulis buat jiwa yang merengkuh jiwaku, buat segumpal hati yang mengalirkan rahasia-rahasianya ke dalam hatiku, buat jari-jemari yang menyalakan bara kasihku*)

- **Ayahanda dan Ibunda tercinta.**
  "Selaksa sembah sujud dan bakti ananda buat orang yang telah memberikan nafas kasihnya, belaian sayangnya, dan dekapan ketulusan, untuk merajut benang-benang kehidupan menjadi lembaran-lembaran kesuksesan".

- **Sobat-sobat seperjuangan, Teman-teman sepetualangan**
  "Terbanglah dengan sayap keilmuan, nikmati keindahan alam ,gapailah maqam kema'rifatan, dan reguk madunya cinta dan kehidupan..!!!

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. أشهد أن لااله الاالله وحده لاشريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيد نا محمد وعلى أله وصحبه أجمعين,أما بعد

Segala puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Binatang Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir *Mawdhû'iy*)"**, Salawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari akhir, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap staf jajarannya.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dekan dan segenap pimpinan Fakultas, Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala nasehat, dan bimbingannya.
3. Bapak. Prof Dr. Fauzan Naif, MA dan Muhammad Hidayat Noor, M.Ag., selaku pembimbing penulis, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah memberikan ilmu, saran, kritik, bimbingan serta koreksi pada skripsi penulis.
4. Ayahanda. H. Saeful Anwar yang selalu mendukung dan memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada ananda untuk menimba ilmu dalam dunia akademik demi menggapai cita-cita, dan begitu juga dengan Ibunda

.

Hj. Siti khodijah yang selalu memberi dukungan, doa', dan suport untuk terus memperdalam keilmuan dimanapun kapanpun sehingga memacu ananda untuk terus berjuang demi cita-ciata yang diharapkan.

5. Bapak Kyai H. Asyhari Marzuqi (alm) dan Bu Nyai Asyhari Marzuki yang telah banyak memberikan ilmunya, mengarahkan dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran serta memberikan suri tauladan yang sungguh mulia.
6. Terima kasih banyak penulis haturkan kepada kakek H. Sulaiman dan H. Yusuf (Alm) dan nenek Hj. Rokoyah dan Hj. Fatimah yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil, kakak dan adik-adikku: kang Ilin, teh Ucu, kang Ngkus, teh Yeni, kang Jaya, teh Elah, Riki Yakub, Yadi dan Kulsum. keponakan: Siti, Sanni, Windy, Dede, Fitri, Ujang, Ida, dan Chi-Chi, serta paman, bibi, sepupu dan seluruh kerabat yang selalu memberikan motivasi dan 'ejekan' kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Thank to… penghuni kos Baitul Ummah Rahmat 'aa' Kamal, Fuad, Aceng (vesver), Munir, Bombom, Johar, Adit, Faisal, Wasdi, Hanif, Gus Baha, Zen, Mbah Tono, Asep, Fuad Cianjur, Aboy.
8. Terima Kasih juga kepada segenap teman-teman kelas A, B dan C jurusan Tafsir Hadis angkatan 2004, tidak lupa juga teman-teman KKN angkatan ke-61 di kp. Geger Ds. Seloharjo, Kec. Pundong Kab. Bantul, Ida, Eni, Coco, Kokoh, Yanto, Isna, Fajar, Yusro, serta masyarakat Geger yang dengan tangan terbuka menyambut dan menerima kami dengan baik.

.

Teman bercanda disela-sela menghilangkan stres Ahsin, Rifqi, Dirra, Firdaus, Chozin, Virra, Siti Nurbaya, Syarifulloh, Dudan, serta tidak lupa juga kepada segenap teman-teman santri Keluarga besar PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dan dicatat di sisi Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan. *Amien*

Yogyakarta, 21 April 2010

Penulis

Dani Hidayat

.

ABSTRAK

Binatang Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir *Mawdhû'iy*)

Al-Qur'an merupakan kitab yang membahas tentang banyak hal, dan tema mengenai binatang adalah salah satu yang terdapat dalam al-Qur'an. Ada di antara nama surat dalam al-Qur'an yang menggunakan nama binatang**.** Al-Qur'an juga menyebutkan beberapa kisah mengenai binatang, manfaat binatang yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Selain itu, al-Qur'an menyebutkan beberapa binatang dalam bentuk yang berbeda-beda seperti sumpah, perumpamaan, mukjizat, adzab dan lain-lain. Dari semua penyebutan binatang dalam al-Qur'an tentu ada pelajaran yang bisa kita peroleh. Penelitian ini adalah untuk mengetahui binatang apa saja yang disebutkan dalam al-Qur'an. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu dengan menelaah semua sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode tematik (*Mawdhû'iy*).

Hasil penelitian terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang dibahas, yaitu mengenai binatang, ditemukan ada beberapa binatang yang disebutkan dalam al-Qur'an, yaitu: keledai, singa (*qaswarah*), gajah, ikan (*hut*), kuda, *bighal*, anjing, binatang ternak (*al-an'âm*), unta, kambing, sapi, burung (*thair*), *abâbîl*, *salwâ*, hudhud, gagak, belalang, kutu (*qummal*), katak, rayap, lebah (*nahl*), semut, laba-laba (*'ankabût*), ular, serigala (*dzi'b*), babi, kera, nyamuk (*baûdhah*), lalat (*dzubâb*). Al-Qur'an juga menyebutkan manfaat yang bisa diperoleh dari binatang, diantaranya adalah: dari binatang yang dihalalkan ada yang dijadikan sebagai makanan dan ada yang menghasilkan minuman, ada pula yang dijadikan pakaian dan perhiasan, yang dijadikan sebagai alat bantu dalam bidang transportasi, dan yang dijadikan bahan pembuat alat rumah tangga. Dari semua penyebutan binatang dalam al-Qur'an itu, ada beberapa pelajaran yang bisa diperoleh binatang diantaranya adalah banyak sekali penemuan-penemuan yang terinspirasi dari binatang, lahirnya disiplin-disiplin ilmu yang membahas binatang secara spesifik, belajarlah tentang hal-hal yang baik dan berguna walaupun kepada binatang.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	be
ت	Ta’	T	te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Ẓa’	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘En
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	*Muta’addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-fiṭr*

D. Vokal Pendek

--------	fatḥaḥ	Ditulis	a
--------	Kasrah	ditulis	i
--------	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fatḥaḥ + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā *jāhiliyah*
2.	Fatḥaḥ + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā *tansā*
3.	Kasrah + yā' mati كر يم	ditulis ditulis	ī *karīm*
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1.	Fatḥaḥ + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2.	Fatḥaḥ + wawu mati قول	ditulis ditulis	au *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكـرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*Zawi al-furūḍ*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as-Sunnah*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK xi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xii

DAFTAR ISI xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Tinjauan Pustaka 6

E. Kerangka Pemikiran 7

F. Metode Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II SEKILAS TENTANG TAFSIR *MAWDHÛ'IY*

A. Pengertian tafsir mawdhû'iy 17

B. Sejarah Perkembangan Tafsir Mawdhu'iy..... 19

C. Cara Kerja Metode Tafsir Mawdhû'iy dan Perbedaan Antara Metode Mawdhû'iy Dengan Yang Lain..... 22

D. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tafsir Mawdhû'iy Serta Urgensi Metode Tafsir Mawdhû'iy 28

BAB III JENIS-JENIS BINATANG DALAM AL QUR'AN

A. Klasifikasi ayat 33

1. Binatang dalam ayat-ayat Makkiyah..... 33

2. Binatang dalam ayat-ayat Madaniyyah 35

3. Binatang yang tergolong dalam ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah 36

B. Binatang yang Disebutkan dalam Al-Qur'an 37

1. Keledai..... 37

2. Singa 39

3. Gajah 39

4. Ikan..... 40

5. Kuda 43

6. Bigal 44

7. Anjing..... 44

8. Unta..... 47

9. Kambing 52
10. Sapi..... 55
11. Burung..... 58
12. Belalang..... 64
13. Kutu..... 65
14. Katak 66
15. Rayap 67
16. Lebah..... 68
17. Semut..... 70
18. Laba-Laba..... 71
19. Ular..... 71
20. Serigala..... 73
21. Babi 74
22. Kera..... 77
23. Nyamuk 78
24. Lalat 79

BAB IV MANFAAT BINATANG BAGI MANUSIA

A. Manfaat Binatang 81
1. Makanan dan Minuman..... 82
2. Alat transportasi 84
3. Peralatan Rumah Tangga..... 86
4. Pakaian dan Perhiasan 87
B. Pelajaran Yang Bisa Diambil Dari Binatang..... 88

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 91

B. Saran-Saran 93

DAFTAR PUSTAKA..... 95

LAMPIRAN LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *al-Qur'ân al-Karîm*, bacaan yang sempurna lagi mulia.[1]

Al-Qur'an[2] merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh manusia[3], yang tidak ada keraguan padanya[4], dan terpelihara kemurniannya[5]. Jika suatu masyarakat yang menjalani kehidupannya tidak berdasarkan al-Qur'an maka akan memperoleh 'adzab yang salah satunya adalah mereka dianggap atau diumpamakan seperti binatang oleh Allah SWT.[6]

---

[1] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung Mizan, 2003), hlm. 3.

[2] Pengertian al-Qur'an menurut ulama *ushul*, ulama *fiqh*, dan ulama bahasa Arab adalah:

كلام الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم المعجز المتعبد بتلاوته المنقول بالتواتر المكتوب فى المصاحف من اول سورة الفاتحه االى اخر سورة الناس

Artinya:
Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW., lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushhaf mulai dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat al-Nas.
Lihat, Rosihon Anwar, *Ulumul Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 32-33.

[3] Lihat, Q.S. Al-Baqarah [2]: 185.

[4] Lihat, Q.S. Al-Baqarah [2]: 2.

[5] Lihat, Q.S. Al-Hijr [15]: 9

[6] Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 256.

Secara garis besar al-Qur'an terbagi atas 30 juz, 114 surat, 540 ruku', 6666 ayat, 86430 kata, dan 323760 huruf, yang dimulai dari surat al-Fâtihah dan diakhiri surat al-Nâs.[7]

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang membahas tentang segala sesuatu, dan tema mengenai binatang adalah salah satu tema yang dibahas dalam al-Qur'an. Bahkan, Allah SWT menamakan beberapa surat dalam al-Qur'an dengan nama-nama binatang. Nama-nama surat dalam al-Qur'an yang memakai nama binatang adalah sebagai berikut: *al-Baqarah* (sapi betina), *al-An'âm* (binatang ternak), *al-Nahl* (lebah), *al-Naml* (semut), *al-'Ankabût* (laba-laba), *al-'Âdiyât* (kuda perang yang berlari kencang), dan *al-Fîl* (gajah). Selain digunakan sebagai nama surat dalam al-Qur'an, ada juga binatang yang digunakan oleh Allah SWT dalam sumpah-Nya.[8] Ini menunjukan bahwa tema binatang mempunyai kedudukan yang cukup penting. Akan tetapi, dalam al-Qur'an tidak semua binatang yang ada di dunia disebutkan karena al-Qur'an bukan kitab yang membahas permasalahan mengenai binatang saja.

Penyebutan binatang dalam al-Qur'an selain terdapat dalam nama surat yang menggunakan nama binatang seperti yang telah disebutkan di atas, binatang juga disebutkan dalam kisah-kisah, perumpamaan, sumpah dan lain-lain. Ada

---

[7] Abdul Rozak, *Cara Memahami Islam (Metodologi Studi Islam)* (Bandung: Gema Media Pusakatama, 2001), hlm. 52. Mengenai jumlah ayat dalam Al-Qur'an terdapat banyak perbedaan. Para ulama telah sepakat bahwa jumlah seluruh ayat al-Qur'an adalah 6000 lebih, terapi mereka tidak sepakat dalam lebihnya, ada yang melebihkan sebanyak 204 ayat, 214 ayat, dan 236 ayat. Sedangkan angka 6666 mungkin digunakan para mubaligh untuk memudahkan dalam menghapalnya. Lihat, M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/ Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 61-62.

[8] Lihat, Q.S. Al-'Âdiyât [100]: 1-3.

beberapa kisah dalam al-Qur'an yang menyebutkan binatang dalamnya. Di antara kisah dalam al-Qur'an yang menyebutkan binatang adalah kisah Nabi Sulaiman a.s. dengan burung Hudhud.[9] Selain burung Hudhud, dalam kisah Nabi Sulaiman a.s. juga disebutkan binatang yang lainnya yaitu Semut.[10]

Selain dalam kisah, binatang juga banyak disebutkan dalam perumpamaan. Di antara perumpamaan yang menyebutkan binatang adalah perumpamaan orang yang mengambil pelindung selain Allah SWT adalah seperti Laba-Laba yang membuat rumah, sedangkan rumah yang paling rapuh adalah rumah Laba-Laba. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-'Ankabût [29]: 41: "Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui."[11]

Dalam al-Qur'an disebutkan juga beberapa binatang yang mempunyai kaitan dengan mukjizat beberapa Nabi Allah SWT Seperti disebutkan dalam al-Qur'an, bahwa salah satu mukjizat Nabi Musa a.s. adalah tongkatnya bisa berubah menjadi seekor Ular yang besar[12], dan salah satu mukjizat Nabi Isa a.s. adalah membuat burung dari tanah.[13]

---

[9] Lihat, Q.S. Al-Naml [27]: 20-24.

[10] Lihat, Q.S. Al-Naml [27]: 18 dan 19.

[11] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2005), hlm. 402.

[12] Lihat, Q.S. Al-A'râf [7]: 107; Q.S. Thâhâ [20]: 20; Q.S. Al-Naml [27]: 10.

[13] Lihat, Q.S. Âli 'Imrân [3]: 49; Q.S. Al-Mâidah [5]: 110.

Di samping itu, penyebutan binatang juga terdapat dalam bentuk adzab kepada kaum tertentu yang melanggar perintah Allah SWT misalnya, Allah SWT mengutuk menjadi Kera kepada Bani Israil yang melanggar kemuliaan hari Sabtu. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 65: "Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka, "Jadilah kamu Kera yang hina".[14]

Mengenai ayat di atas sebagian ahli tafsir berpendapat sebutan Kera adalah perumpamaan untuk menunjukkan bahwa hati mereka menyerupai Kera karena sama-sama tidak menerima nasihat dan peringatan. Sedangkan jumhur ulama berpendapat bahwa mereka benar-benar menjadi Kera, hanya tidak beranak, tidak makan dan minum, dan hidup tidak lebih dari tiga hari.[15] Dan Allah SWT juga mengirimkan beberapa binatang seperti Belalang, Kutu, dan Katak sebagai bentuk adzab.[16]

Dari semuanya itu menunjukkan bahwa tema binatang dalam al-Qur'an mempunyai kedudukan yang cukup penting. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan mengenai binatang yang tertuang dalam judul, **BINATANG DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir *Mawdhû'iy*).**

B. Rumusan Masalah

---

[14] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 11.

[15] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, Catatan no. 67, hlm. 13-14.

[16] Lihat, Q.S. Al-A'râf [7]: 133.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Binatang apa saja yang disebutkan di dalam al-Qur'an?
2. Apa manfaat dan pelajaran dari penyebutan binatang dalam al-Qur'an?

C. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ialah:

a. mengetahui berapa jumlah binatang yang disebutkan dalam al-Qur'an secara spesifik.
b. menjelaskan manfaat dari penyebutan binatang di dalam al-Qur'an sehingga dapat mengambil pelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki arti akademis (*academic significance*) dan mampu menambah informasi dalam khazanah kajian Qur'ani khususnya studi tematik.
b. penelitian ini juga berguna bagi pembendaharaan kajian al-Qur'an di Indonesia, terutama yang memfokuskan diri pada kajian tematik pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam tinjaun pustaka ini penulis melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang binatang, di antaranya:

Ahmad Bahjat (2007) yang berjudul *Kisah-kisah Hewan Dalam Al-Qur'an* dengan judul asli *Qishashul hayawan fil-Qur'an*. Dalam bukunya beliau mengemukakan berbagai kisah hewan yang disebutkan dalam al-Qur'an, tetapi ada beberapa hewan yang disebutkan dalam al-Qur'an tidak disebutkan dalam bukunya. Pembahasan dalam buku ini lebih menitikberatkan kepada kisah-kisah yang dikemas dalam bentuk cerita atau dongeng.

Selain buku yang membahas tentang binatang ada beberapa skripsi yang membahas binatang diantaranya yang ditulis oleh Rois Mahmud yang berjudul "Pertimbangan Ekologi Dalam Hadis Tentang Perlakuan Terhadap Beberapa jenis Binatang (Studi ma'anil Hadis)". 2007, No. 2349, namun, didalamnya tidak dijelaskan mengenai binatang secara terperinci tetapi skripsi ini menjelaskan tentang pola interaksi antara manusia dan binatang yang selama ini terjadi adalah adanya eksploitasi pemanfaatan binatang oleh manusia, baik sebagai sumber makanan potensial maupun sumber nilai jual sehingga menimbulkan o*ver activity* oleh manusia sehingga menimbulkan ketimbangan ekosistem dan yang menjadi kacamata penelitian dalam skripsi ini adalah hadis-hadis nabi tentang pola perlakuan terhadap binatang yang halal dan haram serta binatang yang boleh dibunuh dan tidak boleh dibunuh.

Skripsi lain yang membahas binatang adalah skripsi yang ditulis oleh saudara Arif Nuh Safri yang berjudul "Tâmsil Himâr (Perumpamaan Keledai) Dalam al Qur'an (Telaah atas Tafsir al Kasysyaf Karya al Zamakhsyari)", 2009. No. 09-00079, di dalamnya membahas panjang lebar tentang keledai dengan menitik beratkan pada penafsiran al Zamakhsyari dalam kitab *al- Kasyasyaf*,

dengan bermuara pada pandangan di kalangan orang Arab yang menganggap bahwa orang yang diumpamakan dengan keledai itu amat dungu dan bodoh. Konotasi negatif inilah yang “mungkin” ingin dirubah oleh Arif, karena di dalamnya banyak sekali memaparkan manfaat keledai bagi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam skripsi ini hanya membahas perumpamaan keledai saja tidak membahas perumpamaan binatang lainnya.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang lebih komprehensip atau menyeluruh mengenai tema binatang dalam al-Qur’an. Namun, sedikit sekali bahan pustaka yang secara spesifik menulis tentang binatang yang berhubungan langsung dengan ayat-ayat al-Qur’an, sehingga cukup menyulitkan penulis mencari referensi yang bertemakan serupa.

E. Kerangka Pemikiran

Al-Qur’an merupakan sumber segala hikmah dan "tambang" segala keutamaan.[17] Untuk menggali hikmah yang terdapat dalamnya, al-Qur’an itu harus dipelajari dan dipahami apa maksud yang terkandung dalamnya. Ada beberapa cara ataupun pendekatan yang dapat ditempuh dalam memahami isi kandungan al-Qur’an, di antaranya adalah tafsir, ta’wil, dan terjemah. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan yang digunakan dan dipilih penulis dalam memahami al-Qur’an adalah pendekatan tafsir.

---

[17] Manna’ Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa, Bogor 2004), hlm. 461

Tafsir[18] apabila dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi dua, yaitu *pertama, tafsir bi al-ma'tsûr* dan *tafsir bi al-ra'yi*. Sebagaimana dijelaskan oleh al-Farmawi, *tafsir bi al-ma'tsûr* (disebut pula *bi al-riwâyah* dan *al-naql*) adalah penafsiran al-Qur'an yang mendasarkan pada penjelasan al-Qur'an, penjelasan Nabi SAW penjelasan sahabat melalui ijtihadnya, dan pendapat tabi'in.[19] Di antara sekian banyak kitab *tafsir bi al-ma'tsûr*, kitab yang paling tinggi nilainya sebagaimana dikemukakan oleh M. Hasbi Ash Shiddieqy adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Ibnu Jarir al-Thabari yang bernama *Jamî' al-Bayân fî al-Tafsîr al-Qur'ân*.[20] Kitab tafsir karya Ibnu Jarir al-Thabari ini merupakan sebuah karya monumental tafsir tradisional, yang berdasarkan laporan-laporan dari generasi yang telah lalu (berdasarkan riwayat).[21] *kedua*, adalah *tafsir bi al-ra'yi* sebagaimana didefinisikan oleh al-Dzahabi adalah tafsir yang penjelasannya diambil berdasarkan ijtihad dan pemikiran mufasir setelah mengetahui bahasa

---

[18] Pengertian tafsir menurut Abu Hayyan seperti dikutip Rosihon Anwar dalam salah satu bukunya adalah:

التفسير فى الإسطلاح علم يبحث عن كيفية النطق بألفاظ القران ومدلولتها وأحكامها الإفرادية والتركيبية ومعانيها التي تحمل عليها حالة التركيب

Artinya:

Tafsir adalah ilmu mengenai cara pengucapan kata-kata al-Qur'an serta cara mengugkapkan petunjuk, kandungan-kandungan hukum, dan makna-makna yang terkandung dalamnya.

Lihat, Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 142.

[19] Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*..., hlm. 143.

[20] M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 195.

[21] Fazlur Rahman, *Islam*, Terj. Ahsin M (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 48.

Arab dan metodenya, dalil hukum yang ditunjukkan, serta problema penafsiran, seperti *asbâb al-nuzûl*, dan *nasikh mansûkh*.[22]

Beberapa contoh kitab *tafsir bi al-ra'yi* yang cukup terkenal adalah *Mafâtih al-Ghaib* karya Fakhr al-Razi, *Al-Jami' li Ahkâm al-Qur'ân* karya Imam al-Qurthubi dan *Tafsir al-Jalâlain* karya Jalâluddîn al-Mahalli dan Jalâluddîn al-Suyuti.[23]

Adapun klasifikasi tafsir berdasarkan metodenya dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu, tafsir yang mengunakan metode *tahlîliy* (analisis), metode *ijmâliy* (global), *muqaran* (perbandingan), dan metode *mawdhû'iy* (tematik). Adapun metode tafsir yang akan digunakan penulis adalah metode *mawdhû'iy* (tematik).

Metode *mawdhû'iy* (tematik) seperti yang disampaikan oleh Syeikh Syaltut[24], merupakan suatu metode yang dapat mengantarkan manusia pada macam-macam petunjuk al-Qur'an. Dan dengan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh manusia pada zaman sekarang, maka metode *mawdhû'iy* (tematik) ini banyak sekali manfaatnya. Itu semua karena tafsir yang menggunakan metode ini tidak terikat dengan susunan ayat seperti yang terdapat dalam *mushhaf*, tetapi lebih terikat dengan urutan masa turunnya ayat[25] yang

---

[22] Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*...., hlm. 151.

[23] Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir Al-Qur'an: Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, Terj. Mochtar Z. dan Abdul Qodir H (Bandung: Pustaka, 1987), hlm. 78.

[24] Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*...., hlm. 162

[25] M. Quraish Shihab, "*Membumikan" Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 117-118.

dikaitkan dengan tema tertentu. Dengan demikian metode ini dapat membawa kita kepada pendapat al-Qur'an tentang berbagai problema hidup disertai dengan jawabannya.[26]

Binatang atau sinonimnya hewan, satwa adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi.[27] Binatang adalah salah satu makhluk Allah SWT yang mempunyai peran yang cukup penting dalam menjaga kelestarian alam di sekitarnya dan dapat membantu manusia dalam menjalankan kehidupannya. Salah satu contoh peran binatang dalam menjaga kelestarian alam di antaranya adalah adanya binatang yang dapat membantu dalam pengembangbiakan tumbuhan dengan cara terlibat dalam proses penyerbukan, di antaranya adalah lebah atau serangga lainnya. Manfaat lainnya dari binatang adalah ada beberapa binatang yang dapat dijadikan sebagai sumber makanan, bahan pembuat alat rumah tangga, perhiasan dan alat transportasi.

Salah satu di antara binatang yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah kambing. Kambing adalah binatang herbivora atau binatang pemakan tumbuhan yang disebutkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an sebanyak sepuluh kali. Al-Qur'an menyebutkannya dengan istilah yang berbeda-beda, yakni:[28]

---

[26] M. Quraish Shihab, *Membumikan....*, hlm. 117.

[27] http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2008. diambil tanggal 10 Juli 2010.

[28] M. Ishom dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an: Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah Dalam Al-Qur'an*, Jilid 1dan 2 (Jakarta: PT Lista Fariska Putra, 2005), hlm. 352.

1. *Dha'n* (domba) merupakan jenis binatang gunung dan berbulu yang biasa dibudidayakan untuk diambil daging dan susunya. Biasanya orang menyebutnya dengan domba kibas untuk pejantannya. Jenis ini disebutkan dalam al-Qur'an hanya sekali yaitu pada Q.S. Al-An'âm [6]: 143.
2. *Na'jah* adalah sebutan bagi domba yang berkelamin betina dan *na'jah* ini masih satu spesies dengan *dha'n*. *Na'jah* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak empat kali, yaitu pada Q.S. Shâd [38]: 23 dan 24.
3. *Ma'z* atau biri-biri, binatang jenis ini memiliki ciri-ciri seperti domba. *Ma'z* disebutkan sekali yaitu pada Q.S. Al-An'âm [6]: 143.
4. *Ghanam*, merupakan kambing yang sesungguhnya karena berbeda dengan domba maupun biri-biri. *Ghanam* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak tiga kali, yaitu pada Q.S. Al-An'âm [6]: 146; Q.S. Thâhâ [20]: 18. dan Q.S. Al-Anbiyâ' [21]: 78.
5. *Washîlah*. Jika seekor domba melahirkan anak kembar, yang terdiri atas jantan dan betina, maka yang jantan disebut *washîlah*, tidak disembelih tetapi diserahkan kepada berhala. Penyebutan *washîlah* hanya sekali, yaitu pada Q.S. Al-Mâidah [5]: 103.

Al-Qur'an juga menyebutkan manfaat yang bisa diperoleh dari binatang untuk kelangsungan hidup umat manusia. Di antara manfaat yang bisa diperoleh adalah ada beberapa binatang yang dapat dijadikan sebagai sumber makanan. Sebagaimana dalam Q.S. Al-An'âm [6]: 142 Allah SWT berfirman: "Dan

diantara binatang ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih....”[29]

Tetapi, tidak semua makanan yang berasal dari binatang itu dihalalkan karena ada beberapa binatang yang diharamkan seperti bangkai, babi dan binatang yang disembelih dengan tanpa menyebut nama Allah SWT Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 173 Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang ketika disembelih desebut nama selain Allah....”[30]

Selain itu, al-Qur’an juga menginformasikan kepada seluruh umat manusia bahwa ada di antara binatang yang dijadikan perumpamaan. Salah satunya adalah Allah SWT mengumpamakan kepada mereka yang nantinya menjadi penghuni neraka disebabkan karena mereka itu mempunyai hati tetapi tidak memahami, mempunyai mata tetapi tidak melihat, dan mempunyai telinga tetapi tidak mendengar, sebagai binatang ternak bahkan yang lebih sesat lagi. Dalam Q.S. Al-A‘râf [7]: 179 Allah SWT berfirman:

> “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”[31]

---

[29] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 147.

[30] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 27.

[31] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 175.

Penyebutan binatang dalam al-Qur’an terutama dalam perumpamaan mempunyai maksud tertentu. Selain itu, banyak sekali pelajaran yang dapat dipetik dari penyebutan binatang dalam al-Qur’an, salah satunya adalah penyebutan gagak dalam al-Qur’an yang disebutkan dalam kisah Habil dan Qabil sebanyak dua kali, yaitu dalam Q.S. Al-Maidah [5]: 31:

> “ Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesa”.[32]

Dalam ayat tersebut diceritakan bahwa burung gagak "mengajarkan" kepada manusia (Qabil) bagaimana caranya menguburkan mayat[33] untuk pertama kalinya. Selain itu, tentu masih banyak pelajaran lainnya yang dapat dipetik dari penyebutan binatang dalam al-Qur’an.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menempuh langkah-lalngkah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian, metode adalah rancangan alur dari proses-proses rasional kegiatan penelitian agar

---

[32] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 113.

[33] M. Ishom dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur’an.....*, hlm. 181.

penelitian dapat terlaksana hasil yang optimal.[34] Jenis penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian bersandar sepenuhnya pada data literer yang ada sesuai dengan objek yang di kaji.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan kitab *Fahras Kamilah li al-Mawdhi' wa al-Alfazh*.
b) Sumber data sekunder, yaitu keterangan-keterangan yang dapat digunakan untuk membantu penelitian yang diperoleh dari penelitian orang lain yang kemudian dpublikasikan seperti buku-buku, kitab tafsir terkait, situs-situs dan lain sebagainya.

3. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan: kategorisasi dan klasifikasi dan pencarian hubungan antar data yang spesifik.[35]

Adapun langklah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

a) Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.
b) Mempelajari dan meneliti ayat-ayat tersebut lalu mengklasifikasikannya menjadi bagian-bagian yang akan dikaji.

---

[34] Anton Bakker, metode-metode filsafat (Jakarta: Gramedia. 1994) hal. 10.

[35] Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003), hlm. 66.

c) Mengumpulkan dan mempelajari literatur-literetur yang masih berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.
d) Mengkaji dan menganalisis masalah yang sedang dibahas.
e) Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas.

Demikian langkah-langkah yang akan ditempuh untuk penelitian tema tentang binatang ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini, antara satu bab dengan bab yang lain sebagai suatu kesatuan yang utuh. Agar penulisan skripsi ini mempunyai pembahasan yang jelas dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang mengeksplorasi tentang urgensi penelitian, yang pertama meliputi latar belakang masalah kemudian dilanjutkan pada pokok masalah atau rumusan masalah agar permasalahan yang di bahas lebih terfokus. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan terakhir sistematika penelitian.

Bab dua, merupakan ulasan sekilas tentang tafsir tematik atau tafsir *mawdhû'iy,* mulai dari pengertian, sejarah perkembangannya, cara kerja metode tersebut dan perbedaanya dengan metode yang lain, kekurangan dan kelebihan tafsir *mawdhû'iy* serta urgensinya metode ini.

Bab tiga, berisi tentang jenis-jenis binatang yang disebutkan di dalam al-Qur'an, diawali dengan klasifikasi ayat, *Makiyyah* dan *Madaniyyah* kemudin rincian jenis-jenis binatang yang terkandung dalam ayat-ayat.

Bab empat, berisi tentang manfaat binatang bagi kehidupan manusia dan pelajaran yang bisa dipetik dari disebutkannya binatang di dalam al-Qur'an.

Bab lima, merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dimuka, maka terdapat dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data-data yang diperoleh, binatang yang disebutkan dalam al-Qur'an antara lain: keledai (*himâr*) disebutkan sebanyak lima kali dalam al-Qur'an; singa (*qaswarah*) disebutkan sekali dalam al-Qur'an; gajah (*fil*) disebutkan satu kali dalam al-Qur'an; ikan (*hût*) disebutkan sebanyak lima kali dalam al-Qur'an; kuda disebutkan sebanyak sepuluh kali dalam al-Qur'an, lima kali menggunakan kata (*khail*) dan lima kali menggunakan kata selain (*khail*) yaitu: *al-'âdiyât, al-muriyât, al-mughiirât, al-shafinât* dan *al-jiyad*; *bighal* disebutkan sekali dalam al-Qur'an; anjing (*kalb*) disebutkan sebanyak enam kali dalam al-Qur'an; unta disebutkan sebanyak dua puluh satu kali dalam al-Qur'an sekali menggunakan kata *al-'isyâr, al-hîm, rikâb, dhâmir, al-budn, bahîrah, sâibah,* dan *hâm* dua kali menggunakan kata *jamal, ibil,* dan *ba'ir,* dan tujuh kali menggunakan kata *nâqah*; kambing disebutkan sebanyak sepuluh kali dalam al-Qur'an satu kali menggunakan kata *dha'n, ma'z,* dan *washîlah,* tiga kali menggunakan kata *ghanam* dan empat kali menggunakan kata *na'jah*; sapi disebutkan sebanyak 18 kali dalam al-Qur'an sembilan kali menggunakan kata *baqar* dan sembilan

kali menggunakan kata ‘*ijla*; burung (*thair*) disebut sebanyak 18 kali dalam al-Qur’an; *abâbîl* disebutkan satu kali dalam al-Qur’an; *salwâ* disebut sebanyak tiga kali dalam al-Qur’an; hudhud disebutkan satu kali dalam al-Qur’an; gagak disebutkan sebanyak dua kali dalam al-Qur’an sisanya menggunakan kata *thair* itu sendiri; belalang (*jarâd*) disebutkan sebanyak dua kali dalam al-Qur’an; kutu (*qummal*) disebutkan satu kali dalam al-Qur’an; katak (*al-dhifda‘*) disebutkan satu kali dalam al-Qur’an; rayap (*dâbah al-ardh*) disebutkan satu kali dalam al-Qur’an; lebah (*nahl*) disebutkan satu kali dalam al-Qur’an; semut (*Al-Naml*) disebutkan sebanyak tiga kali dalam al-Qur’an; laba-laba (‘*ankabût*) disebutkan sebanyak dua kali dalam al-Qur’an; ular disebutkan sebanyak lima kali dalam al-Qur’an satu kali menggunakan kata *hayyah* dan dua kali menggunakan kata *tsu‘bân* dan *jânn*; serigala (*dzi’b*) disebutkan sebanyak tiga kali dalam al-Qur’an; babi (*khinzîr*) disebutkan sebanyak lima kali dalam al-Qur’an; kera (*qiradah*) disebutkan sebanyak tiga kali dalam al-Qur’an; nyamuk (*baûdhah*) disebutkan satu kali dalam al-Qur’an; Lalat (*dzubâb*), disebutkan dalam al-Qur’an sebanyak dua kali.

2. Al-Qur’an juga menyebutkan manfaat yang bisa diperoleh dari binatang, diantaranya adalah: dari binatang yang dihalalkan ada yang dijadikan sebagai makanan dan ada yang menghasilkan minuman, yang dijadikan pakaian dan perhiasan, yang dijadikan alat transportasi, dan yang dijadikan alat rumah tangga.

Dari semuanya ada beberapa pelajaran yang bisa diperoleh dari penyebutan binatang dalam al-Qur’an, diantaranya adalah: Penemuan-penemuan modern banyak terinspirasi dari arsitektur binatang dan bermunculannya berbagai disiplin ilmu tentang binatang, hal ini menunjukan bahwa kedudukan binatang sangan penting dan binatang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, Belajarlah tentang hal-hal yang baik dan berguna walaupun kepada binatang.

B. Saran-saran

1. Kajian terhadap metode penafsiran yang dilakuka oleh para mufassir itu sangat penting terutama bagi dunia akademik, mahasiswa Tafsir Hadis secara khusus dan masyarakat secara umum, demi terbuka lebarnya wawasan dalam kancah khasanah kajian tafsir al-Qur'an sehingga dengan mengetahui metode yang dipakai maka makna yang dikehendaki oleh mufassir dapat dipahami, dengan demikian agar tujuan ini dapat terwujud maka pengetahuan metodologi penafsiran al-Qur'an harus dipelajari dan dikuasai dengan baik.
2. Seiring dengan pekembangan zaman, maka berbagai persoalan kemasyaakatan juga akan mengalami dinamikanya. Untuk itu jawaban sebabagai problem solving dalam hal ini adalah kemabali kepada al-Qur'an dan Hadis. Untuk itu dalam membaca kondisi suatu masyarakat tersebut diperlukan reinterpretasi pembacaan terhadap ayat-ayat al-Qur'an kemudian dibawa kepada untuk mencairkan persoalan masyarakat. Untuk itu diperlukan berbagai kajian ilmiah, penelitian untuk menciptakan nalar kritis sebagai sebuah *problem solving*, maka disinilah diharapkan peran

besar dari dunia akademik, sehingga diharapkan dari sini akan lahir para mufassir baru dengan dinamika corak penafsiran yang baru dan lebih segar.

3. Meskipun telah banyak bermunculan karya tafsir sesuai dengan periodesasi zamannya, begitu juga di Indonesia telah banyak melahirkan tafsir dengan berbagai bahasa, seperti tafsir berbahasa Indonesia, Melayu, Arab Pegon, Jawa, serta bahasa yang lainnya dengan berbagai corak penafsiran dengan begitu telah memperkaya dunia khasanah tafsir. tentunya dapat dipelajari oleh siapa saja dengan penuh subyektivitas tanpa melihat latar belakangnya berasal dari mana. Hal itu seharusnya menjadi motifasi untuk terus mencari dan mempelajari ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Afzalurrahman, *Indeks al-Qur'an.* terj. Ahsin W al-Hafidz, Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2006

Anwar, Rosihon, *Ilmu Tafsir untuk IAIN, STAIN, PTIS*. Bandung: Pustaka Setia, 2000

_____, *Ulumul Quran*. Bandung: Pustaka Setia, 2000

Bahjat, Ahmad, *Kisah-kisah Hewan dalam Al-Quran Seri 1 dan 2*. terj. Yendri Junaidi, Jakarta: Gema Insani Press, 2007

Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Quran: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat Yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

_____, *Metodologi Penafsiran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Bakker, Anton, *Metode-Metode Filsafat.* Jakarta: Gramedia, 1994

Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003

Dagun, Save M., *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2005

Echols, John M. dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris-indonesia, cetakan xxv.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000

Al-Farmawi, Abd al-Hayy, *Metode Tafsir Mawdhu'iy Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996

Faudah, Mahmud Basuni, *Tafsir-tafsir Al-Qur'an: Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*. terj. Mochtar Z. dan Abdul Qodir H. Bandung: Pustaka, 1987

Federspiel, Howard M., *Kajian Al-Quran di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996

Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXX*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988

Al Hamshiy, Muhammad H., *Fahâras Kâmilah li al-Mawâdhî' wa al-Alfâzh*. Beirut: Dâr al-Rasyîd, t.t.

Ibn Alawi, Muhammad, *Zubdah al-Itqan fi Ulum al-Qur'an/Mutiara-mutiara Ilmu al-Qur'an*. terj. Rosihon Anwar, Bandung: Pustaka Setia, 1999

Ishom, M. dan Hadi, S., *Sketsa Al-Qur'an: Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam Al-Qur'an. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: PT Lista Fariska Putra, 2005

Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2007

Liang Gie, The dan The, andrian (ed.), *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu (Encyclopedia of The Sciences)*, PUBIB dan Andi: Jogjakarta, 1998

Mahmud, Rois, *Pertimbangan Ekoligi Dalam Hadis Tentang Perlakuan Terhadap Beberapa jenis Binatang (Studi ma'anil Hadis)*, *Skripsi* No. 2349, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007

Mahran, Jamaluddin dan Mubasyir, Abdul Azhim Hafna, *Al-Quran Bertutur Tentang Makanan dan Obat-obatan*. terj. Iwan Raihan. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005

Nuh Safri, Arif, *Tâmsil* Ḥ*imâr* (*Perumpamaan Keledai*) *Dalam al Qur'an* (*Telaah atas Tafsir al Khasysyaf Karya al Zamakhsyari*), *Skripsi* No. 09-00079, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

Al-Qaththan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS Bogor: Litera Antar Nusa, 2004

Rahman, Fazlur, *Islam*. terj. Ahsin M. Bandung: Pustaka, 1984

Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Roza, Sukma, *Tingginya Resiko Kecelakaan Bagi Perkeretaapian di Indonesia, Makalah.* Fakultas Geografi. UGM, 2007

Rozak, Abdul, *Cara Memahami Islam: Metodologi Studi Islam.* Bandung: Gema Media Pusakatama, 2001

Shihab, Quraish, *Mukjizat Al-Quran Ditinjau Dari Aspek Kebebasan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan. 1998

_____, *Tafsir Al-Misbah Vol.10*. Jakarta: Lentera Hati, 2002

_____, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Persoalan Pelbagai Umat*. Bandung: Mizan, 2003

_____, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2006

_____, dkk., *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. *Jilid I&2* Jakarta: Lentera Hati, 2007

Supiana dan Karman, *Ulumul Quran dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika, 2002

Ash Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/ Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992

_____, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an: Media-media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993

Al-Suyûthiy, Jalâluddîn dan al-Mahalliy, Jalâluddîn, *Tafsir al-Qur'ân al-Karîm*. Surabaya: Dâr al-'Ilm, t.t

Al-Sayyid, Abdurrahmân Nashir, *70 Kaidah Penafsiran al-Qur'an*. terj. Marsuni S. dan Mustahab H. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001

Thalbah, Hisam, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis*, jilid V, Cet. III, PT. Sapta Sentosa, Jakarta, 2009

Yusuf, R. dan Asyaries, S., *Indeks Al-Qur'an*. Bandung: Pusaka, 2002

Website

http://serambinews.com/news/view/35/makanan dan minuman halal.

http://perdanaangga.wordpress.com/2009/07/25/kuda-alat-transfortasi-yang-rama-lingkungan.

http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2008.

www. selayaronline.com.

http://us1.harunyahya.com.

http://alilmu.wordpress.com.